

IMPLEMENTASI PROGRAM TSM HONDA PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK BISNIS SEPEDA MOTOR SMK PGRI 1 NGANJUK

Adhitya Erlangga T.P.¹; Moch. Solikin²
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: adhityaerlangga67@gmail.com

Abstract

This research describes the implementation of the partnership and compatibility program between the business world with the industrial world at SMK PGRI 1 Nganjuk, then determine support and inhibitor factors for the implementation of Honda TSM's collaboration on TBSM's expertise in SMK PGRI 1 Nganjuk. This investigation is a qualitative, descriptive study. The data supply is the Deputy Curriculum Manager and the Department Head of the TBSM. The purpose of research is to carry out the collaboration programme. Techniques of data collecting through observations, interviews and analyses of documents. Validation of data utilizing technical sources triangulation. The Miles and Hubermann technology are used for data analysis. Research results suggest that the program is implemented through the design, execution and evaluation phase. The supporting factors for the partnership program are: (1) PT AHM welcomes the relationship with SMK PGRI 1 Nganjuk; (2) Availability of large land; (3) Availability of teaching staff at the productive age; (4) Enthusiasm of prospective students to register; (5) The number of TBSM program enthusiasts; (6) The high public trust in the Honda industry; and (7) The large number of entrepreneurial opportunities in the motorcycle repair sector. While the inhibiting factors for the partnership program are: (1) The management and maintenance of infrastructure requires quite a lot of money; (2) Not all school residents help the program run materially; and (3) Some productive teachers don't understand and haven't accepted industrial culture (PT AHM) fully.

Key Words: *partnership, school, industry field, implementation, Honda*

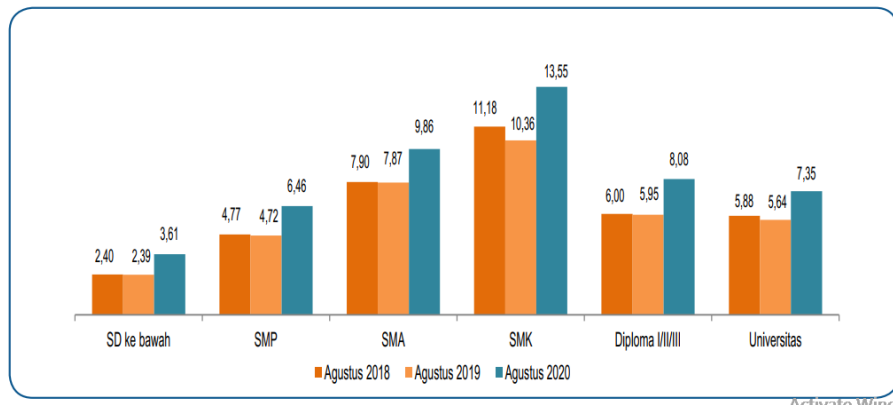
Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program kemitraan dan kecocokan antara dunia bisnis dengan dunia industri di SMK PGRI 1 Nganjuk, kemudian mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama Honda TSM pada keahlian TBSM di SMK PGRI 1 Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penyedia data adalah Deputi Pengelola Kurikulum dan Kepala Departemen TBSM. Tujuan penelitian adalah untuk melaksanakan program kerjasama. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknologi Miles dan Hubermann digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program diimplementasikan melalui fase desain, eksekusi, dan evaluasi. Faktor pendukung terjadinya program kemitraan adalah: (1) PT AHM menyambut baik hubungan dengan SMK PGRI 1 Nganjuk; (2) Tersedianya lahan yang luas; (3) Tersedianya tenaga pengajar berumur produktif; (4) Antusiasme calon peserta didik untuk mendaftar; (5) Banyaknya peminat program TBSM; (6) Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap industri Honda; dan (7) Besarnya peluang wirausaha bidang bengkel sepeda motor. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya program kemitraan adalah: (1) Pengelolaan dan perawatan sarana prasarana membutuhkan biaya yang cukup banyak; (2) Tidak semua warga sekolah membantu keberjalanan program secara materiil; dan (3) Beberapa guru produktif belum memahami dan menerima budaya industri (AHM) secara penuh.

Kata Kunci: *kemitraan, sekolah, dunia industri, implementasi, Honda*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang biasa disebut dengan SMK adalah suatu pendidikan pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang produktif, kompeten, dan berdaya saing tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan memperkenalkan beberapa program khusus dan ahli yang memenuhi kebutuhan bisnis dan industri saat ini.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Agustus 2018-Agustus 2020
Sumber: Berita Resmi Statistik 2020

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih berada pada level tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya berdasarkan grafik di atas. Menurut (Wibowo, 2016), sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan *hardskill* dan *softskill* akan sangat dibutuhkan didunia kerja dan industri. Namun sebagian sekolah belum melatih lulusannya dengan keterampilan tersebut sehingga akan mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan kerja. Selama beberapa tahun terakhir, lulusan SMK di Indonesia diyakini memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tidak memadai dan tidak sesuai dengan kebutuhan industri sehingga perusahaan tidak puas dengan kualitas lulusan SMK. Maka dari itu diperlukan upaya untuk menciptakan lulusan siswa SMK yang berkualitas, memiliki keterampilan, kompetensi serta sikap profesionalisme kerja yang baik dan sesuai dengan harapan industry (Arif & Sofyan, 2019). Hal tersebut dapat dicapai dengan menyelenggarakan suatu program yang dapat menyelaraskan pelatihan profesional dengan industri, untuk menghasilkan tenaga kerja Indonesia yang ulung dan cakap berdasarkan dengan apa yang dibutuhkan industri melalui metode *link and match*.

Program *link and match* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih menyerap kualitas dan kompetensi didunia industri. Program ini membantu untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi peserta didik. Keselarasan antara sekolah dan kebutuhan industri serta peningkatan efisiensi, efisiensi pendidikan, dan pelatihan bagi pekerja yang berkualitas dapat dimungkinkan dengan melaksanakan pendidikan profesional bersama dengan industri.

Hubungan ini menjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, khususnya industri dan sekolah kejuruan (SMK). Sektor ini memfasilitasi pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etika yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan kerja sekolah menengah kejuruan. Di sisi lain, SMK menawarkan lulusan yang dapat membantu industri. SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pengalaman yang berkaitan dengan suatu keahlian yang akan digunakan oleh peserta didiknya sesuai tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) (Afifi & Sukaswanto, 2020). Salah satu pilihan adalah melalui bekerja sama dengan industri untuk menyelenggarakan kelas.

SMK PGRI 1 Nganjuk memiliki beberapa jurusan salah satunya yaitu jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). TBSM memiliki pengetahuan tentang program keahlian teknologi dan rekayasa dari program Keahlian Teknik Otomotif yang berkonsentrasi pada kemampuan layanan mekanik roda dua untuk sepeda motor. Kompetensi teknik sepeda motor dan bisnis mempersiapkan peserta didik untuk dipekerjakan dibidang pekerjaan oleh instansi, instansi atau perusahaan swasta (wirausahawan). Jurusan TBSM yang ada di SMK PGRI 1 Nganjuk telah mengadakan kerjasama dengan industri yaitu PT. Astra Honda Motor (AHM). Tujuan menjalin kerjasama dengan dunia industri adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, yang meliputi memiliki etos kerja, berwawasan luas, dan terampil sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan di tempat kerja; memperkuat hubungan dan kesetaraan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pasar kerja; dan mengembangkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas (Jorlin, 2002).

Sejalan dengan tujuan tersebut, sesuai dengan perjanjian kerjasama nomor: L.MPM/PresDir-SM/XI/2015 SMK PGRI 1 Nganjuk telah mengikuti program *link and match* dengan PT. Astra Honda Motor (AHM) berupa program Honda *Motorcycle Engineering* (TSM Honda) pada kompetensi *Motorcycle Business Engineering* (TBSM). Peserta didik dapat mempelajari benda dan keadaan yang sedekat mungkin dengan situasi AHM melalui upaya tersebut. Lebih lanjut, kerjasama SMK PGRI 1 Nganjuk dan AHM dalam bentuk program Honda TSM diproyeksikan untuk memperkuat mental dan karakter seluruh lulusan SMK PGRI 1 Nganjuk saat memasuki dunia industri.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian antara SMK PGRI 1 Nganjuk dengan kompetensi keterampilan TBSM dan Honda terhadap implementasi program keterampilan kelas TSM di SMK PGRI 1 Nganjuk. Melalui penelitian ini, pelaksanaan program TSM yang dilaksanakan SMK PGRI 1 Nganjuk harus dinilai, berdasarkan unsur manajerial program yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang SMK PGRI 1 Nganjuk dan PT Astra Honda Engine dalam bentuk Program Honda TSM. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 – April 2021 di SMK PGRI 1 Nganjuk yang beralamatkan di Jl. Barito No.112, Kalianyar, Begadung, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pada penelitian ini, sumber data yang dibutuhkan yaitu Wakaur Kurikulum dan Kepala jurusan TBSM SMK PGRI 1 Nganjuk. Objek penelitian ini adalah implementasi program kelas TSM HONDA di SMK PGRI 1 Nganjuk. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini. Para peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis dalam penyelidikan ini untuk menilai kebenaran data. Analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan kelas kooperatif antara SMK PGRI 1 Nganjuk dengan PT. AHM adalah sebagai berikut. Perencanaan yang dilakukan antara kedua belah pihak yaitu SMK PGRI 1 Nganjuk dengan PT AHM melakukan perundingan mengenai tawaran kerjasama hingga perencanaan dan persiapan dalam memulai kerjasama. Perjanjian kerjasama dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman LMPM/PresDir-SM/.../XI/2015, yang dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak. Yang berisi tentang tujuan dan ruang lingkup, kewajiban dan hak, pembatasan perjanjian jangka waktu, dan lain-lain. dalam mempersiapkan program kerjasama dilakukan pembenahan bengkel, penataan ulang administrasi serta menerapkan budaya industri 5R di sekolah

Guru produktif SMK PGRI 1 Nganjuk yang mengajar di kelas TSM Honda akan diberikan pelatihan/*training* yang bertempat di MPM *learning center* Sedati- Sidoarjo. Terdapat tingkatan training *Bronze (Basic Maintenance)*, *Silver (Repair & Maintenance)*, dan *Gold (troubleshooting)* setiap tingkatan akan diberikan sertifikat. Industri juga membantu dalam proses pembelajaran dengan cara mendatangkan guru tamu yang berperan untuk membimbing peserta didik dalam penerapan proses pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan industri.

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan kerjasama diantaranya adalah pembentukan kelas TBSM Honda. Sinkronisasi kurikulum di bidang jurusan otomotif yang memadai, guna

terciptanya pendidikan yang bermutu serta keberhasilan pendidikan para peserta didiknya. Pendidikan dan pelatihan untuk proses pendidikan yang mendukung pemenuhan standar profesi, yang meliputi: materi, ruang pendidikan, waktu dan metode pelaksanaan guna menunjang sarana belajar peserta didik. Ujian kompetensi untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam mencapai standar profesi. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas TBSM HONDA memiliki beberapa tambahan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berasal dari industry. Selanjutnya pihak AHM akan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan program dan penerapan budaya industri contohnya pembuatan bengkel mini di sekolah yang mirip dengan industri AHM.

Evaluasi, pihak yang melakukan evaluasi di SMK PGRI 1 Nganjuk adalah TPMS (Tim Penjaminan Mutu Sekolah) yang beranggotakan tim pengelola. Salah satu komponen kerjasama yang dievaluasi adalah implementasi perencanaan di sekolah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh jurusan. Hal yang dievaluasi adalah keberlanjutan dari program atau kegiatan yang telah direncanakan. Sekolah selalu berusaha untuk melakukan peningkatan. Bengkel TBSM diprioritaskan untuk dirawat hingga tetap dalam kondisi baik. Bengkel lain kemudian diperbaiki agar lebih kompak dan rapi. Sekolah menyampaikan laporan kegiatan secara tertulis kepada Dinas Pendidikan Provinsi. Sekolah tidak mengeluarkan laporan tertulis untuk AHM, namun pihak PT. AHM akan datang mengamati langsung budaya industri yang diterapkan sekolah dan membuat notulensi sendiri.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi penelitian, jelas bahwa aspek pendukung pengembangan program kelas Honda TSM dalam hal kemitraan atau kerjasama adalah: (1) AHM menyambut baik hubungan dengan SMK PGRI 1 Nganjuk; (2) Tersedianya lahan yang luas; (3) Tersedianya tenaga pengajar berumur produktif; (4) Antusiasme calon peserta didik untuk mendaftar di SMK PGRI 1 Nganjuk; (5) Banyaknya peminat program TBSM dari lulusan SMP; (6) Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap industri Honda; dan (7) Besarnya peluang wirausaha dalam bidang bengkel sepeda motor

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa penerapan TSM Honda menghadapi berbagai tantangan: (1)Pengelolaan dan perawatan sarana prasarana membutuhkan biaya yang cukup banyak; (2)Tidak semua warga sekolah membantu keberjalanan program secara materiil; dan (3)Beberapa guru produktif belum memahami dan menerima budaya industri (AHM) secara penuh.

Pembahasan

Pemetaan potensi kerjasama SMK PGRI 1 Nganjuk dengan PT. Astra Honda Motor dalam bidang ilmu Teknik Bisnis Sepeda Motor, dimulai dari PT. AHM yang terpilih untuk

melaksanakan program *link and match* bersama dengan SMK PGRI 1 Nganjuk. Hal itu dilakukan karena SMK PGRI 1 Nganjuk memiliki potensi dilihat dari kinerja lulusannya yang pernah bekerja di AHM sehingga PT. AHM memiliki ketertarikan untuk mengadakan program kerjasama dengan sekolah tersebut. Di sisi lain, pelaksanaan program kerjasama dengan PT. AHM juga akan memberikan keuntungan bagi SMK PGRI 1 Nganjuk.

SMK PGRI 1 Nganjuk berencana menjajaki industri yang akan digeluti hingga akhirnya menjalin kerjasama dengan PT. AHM, guna menindaklanjuti arahan Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan perundang-undangan ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan SMK memiliki keterampilan yang sesuai dengan harapan industri untuk bersaing di era industri 4.0 ini. Suroto dan Hung (2018) berpendapat bahwa pelaksanaan program kelas standar industri menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Penyusunan kegiatan kurikulum tersebut bertujuan mencapai kompetensi sesuai dengan tuntutan, harapan dan standar dari mitra industri maupun dunia kerja.

Pada skenario ini, perencanaan adalah pola kebijakan tertentu untuk mengelola organisasi untuk target yang ditetapkan. Bagian penting dari strategi adalah memutuskan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan dan kesulitan (Rohim, Syahrul, & Erdiyanti, 2020). Pada perencanaan program kerjasama SMK PGRI 1 Nganjuk dengan PT. AHM, diputuskan kurikulum internal untuk program pendidikan peserta didik dan guru. Rosidah, Muslikhah, & Wijayanti, (2018) berpendapat bahwa pengembangan kualitas guru sangat penting sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran. Guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya sebagaimana yang dituntut oleh UU Pendidikan No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru perlu melakukan upaya untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan mengajar untuk mencapai tingkat profesional melalui pelatihan.

Link and match secara teoritis mengacu pada keterampilan koneksi dan pencocokan lulusan untuk diperhitungkan dan memenuhi kebutuhan dunia kerja (Cahyanti, Indriayu, & Sudarno, 2018). Atas dasar argumentasi di atas, lembaga pendidikan harus dapat bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dengan dunia kerja dan industri. Seperti yang dijelaskan dalam nota kesepahaman program kerjasama antara SMK PGRI 1 Nganjuk dengan PT AHM, bahwa program kerjasama dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang baik bagi peserta didik sehingga dapat terciptanya sumber daya manusia yang mengerti secara luas tentang pengetahuan dan industri otomotif khususnya mengenai kendaraan bermotor roda dua secara teori maupun praktik.

Penerapan program kerjasama dengan DU/DI dapat membantu SMK mencapai targetnya, yaitu menghasilkan sumber daya Indonesia yang kompeten dan terpercaya bagi lulusan yang memenuhi kebutuhan pasar kerja dan peningkatan kualitas lulusan SMK (Suardi, 2017).

Berdasarkan Nota Kesepahaman diketahui bahwa program kerjasama ini bertujuan untuk menyelaraskan teori maupun praktek mengenai teknologi otomotif dan teknologi manufaktur otomotif khususnya mengenai kendaraan roda dua antara industri otomotif dengan forum penyelenggara pendidikan.

SMK perlu menyeleksi industri mitra untuk menjadi mitra dan mengunjungi industri untuk menjelaskan tujuan kerjasama masing-masing pihak, bentuk kerjasama, waktu pelaksanaan pekerjaan dan tanggung jawab untuk mejalin kerjasama dengan industri. Setelah itu SMK harus membuat perjanjian kerjasama ketika kedua belah pihak sudah bersedia dan sepakat dengan pengadaan program dalam bentuk MoU yang berisi syarat dan ketentuan sebagai panduan untuk perencanaan program. Hal yang menyangkut perjanjian kerjasama antara SMK PGRI 1 Nganjuk dengan PT. AHM telah diatur dalam nota kesepakatan. Nota kesepakatan tersebut berisi kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yaitu dengan pihak pertama adalah Lembaga Pendidikan Kejuruan atau SMK PGRI 1 Nganjuk dan Pihak kedua adalah perusahaan perdagangan umum yaitu PT. AHM. Nota kesepakatan tersebut terdiri atas 9 pasal yang menjelaskan tentang syarat-syarat dan ketentuan ketentuan selama pengadaan dan pelaksanaan perjanjian kerjasama.

Jurusan TBSM di SMK PGRI 1 Nganjuk memiliki 5 rombongan belajar (rombel). Salah satu diantaranya merupakan kelas kerjasama dengan PT. AHM. Peserta didik yang ingin bergabung di kelas TBSM Honda akan diseleksi terlebih dahulu dari awal masuk. Dalam sinkronisasi kurikulum antara SMK dengan Honda dihasilkan gabungan muatan yang selaras antara muatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan kebutuhan industri. SMK masih menggunakan kurikulum 2013, sedangkan SMK yang bekerja sama dengan dunia industri memiliki sejumlah tambahan kompetensi dasar dan keterampilan dasar dari industri. Pendidikan dan pelatihan guru di sekolah dengan pengajaran dan instruktur yang diberikan oleh PT, termasuk pelatihan penyegaran secara berkala. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan berbagi tingkat yaitu *Bronze (Basic Maintenance)*, *Silver (Repair & Maintenance)*, dan *Gold (troubleshooting)*. Uji kompetensi terbagi menjadi dua yaitu dari internal dan eksternal, yang internal yaitu dilakukan di sekolah sebagai penilaian, sedangkan yang eksternal bertempat di MPM *Training Center* Sedati Sidoarjo.

Dalam melakukan program kerjasama dari tahap awal perencanaan pun dibutuhkan komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah yaitu SMK PGRI 1 Nganjuk dengan pihak industri yaitu PT. AHM agar program kerjasama dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Komunikasi adalah tindakan dimana setiap peserta berbagi informasi, pikiran atau pendapat. Untuk mencapai makna yang identik itu, ada komunikasi. Suatu organisasi dapat berjalan

dengan baik apabila pihak-pihak dalam organisasi tersebut dapat saling berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik mengenai tugas, fungsi dan tujuan organisasi tersebut. Peningkatan komunikasi pertumbuhan organisasi dapat memungkinkan pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh organisasi (Polii, Warouw, & Kalesaran, 2019).

Pemantauan perlu dievaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dengan beberapa kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan pengambilan keputusan. Penilaian diri berarti bahwa informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan tindakan atau program tambahan dipilih, dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan (Aditama, Rochanah, & Rahmawati, 2020).

PT. AHM bekerja sama dengan Kompetensi Keahlian TBSM SMK PGRI 1 Nganjuk tentunya akan melakukan monitoring dan evaluasi sebagai bentuk komitmen untuk memajukan program kelas Honda. Evaluasi dilaksanakan setiap tahun pada akhir tahun dengan cara mempresentasikan hasil yang sudah dicapai serta beberapa kendala yang sedang dihadapi. Setelah dilakukan review, perbaikan dan tindak lanjut atas berbagai fitur yang belum diterapkan dilakukan dan aspek-aspek dipertahankan dan ditingkatkan.

Langkah lain dalam pelaksanaan kerjasama yang perlu diperhatikan adalah pelaporan. Pelaporan tidak hanya merupakan aspek vital untuk dokumentasi, tetapi juga dapat memberikan gambaran tentang tindakan yang dilakukan oleh beberapa pihak. Syaraswati (2016) menambahkan bahwa pelaporan program kerjasama ke depan juga dapat memberikan masukan untuk perencanaan dan strategi. Informasi, perkembangan, analisis dan rekomendasi harus dimasukkan dalam laporan. Selain proses monitoring dan evaluasi, pelaporan yang tepat juga akan berkontribusi pada terciptanya database yang lengkap yang akan menjadi sumber data untuk kegiatan atau proyek lainnya. Selain itu menurut Kinanti (2016) laporan kegiatan juga memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada warga sekolah atau teman sejawat dari peserta kemitraan mengenai apa yang didapat saat melangsungkan kerjasama beserta hasil akhir. Jika sudah mengetahui temuannya, keterlibatan untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kerjasama akan terus dilakukan setiap tahun.

Setiap pencapaian dalam pelaksanaan program kemitraan menjadi harapan bagi sekolah untuk terus membuat kemajuan demi meraih tujuan utama dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten di industri serta meningkatkan penyerapan lulusan yang bekerja di industri setiap tahunnya. Kurikulum didasarkan pada identifikasi kebutuhan pekerjaan, karena pengajaran di sekolah sama dengan di tempat kerja dengan identifikasi ini. Kurikulum dapat menjembatani kesenjangan antara lingkungan industri dan pendidikan. Dalam situasi tersebut tentunya sekolah harus berupaya memenuhi kebutuhan dunia usaha, industri dan kondisi pasar mengingat dunia industri menyerap sebagian besar lulusan sekolah menengah kejuruan dan

sebagian dari mereka berwirausaha di daerahnya (Wageyanto, 2013).

Kerjasama antara pendidikan kejuruan dan industri harus memberikan kemungkinan dan meningkatkan kapasitas sekolah. Kerjasama sangat penting untuk memperluas jaringan guna meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Pencapaian nyata kemitraan ini akan memberikan keuntungan khususnya dalam membantu pengembangan program pelatihan akademik dan profesional (Arifin, 2012). Beberapa manfaat kerjasama bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk mendekatkan diri dengan industri sehingga akan semakin tinggi peluang bagi lulusan untuk terserap dunia kerja.

Diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap kesiapan dan potensi SMK serta keberadaan industri, guru pendamping dari sekolah dan instruktur di industri, kerjasama dengan industri, pelatihan di industri dan kendala yang dialami peserta didik SMK dalam mengikuti program *link and match*. Suatu evaluasi diperlukan guna melakukan pengembangan terhadap program kerjasama *link and match* yang selama ini berjalan agar menjadi lebih baik. Melalui evaluasi ini diperoleh informasi yang akan menjadi rekomendasi dalam hal profesionalitas pendidikan, prosedur dan manajemen untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan *link and match*. Agar industri dapat masuk ke sekolah-sekolah dan memberikan pembinaan dan pengembangan program, diperlukan program pengawasan. Tambahan. Pengawasan dan penciptaan program industri dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan infrastrukturnya (Pratama, 2018).

Salah satu elemen/faktor yang mencegah perangkat lunak bekerja secara efisien adalah faktor penghambat (Kinanti, 2016). Faktor penghambat dapat menghalangi pelaksanaan suatu program sehingga menjadi terhambat dan dapat menimbulkan masalah baru lainnya. Kendala yang dihadapi pada program kelas TBSM Honda diantaranya yaitu sarana dan prasarana harus berstandar AHM, namun terdapat beberapa barang yang tidak dapat dibeli secara bebas. Kemudian pengelolaan sarana prasarana yang membutuhkan biaya yang banyak dan tidak semua warga sekolah dapat membantu secara finansial. Selain itu ada beberapa guru yang tidak fokus ke program kelas Honda karena belum memahami dan menerima budaya industri (AHM) secara penuh. Langkah-langkah untuk mengatasi hambatan pelaksanaan prakarsa kerjasama SMK PGRI 1 Nganjuk adalah; 1) Pembiayaan kerjasama antara anggaran sekolah dan dewan sekolah, serta permohonan dana atau instrumen yang diajukan ke Dinas Pendidikan dan Perindustrian khususnya PT AHM; 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi untuk memberikan pengertian kepada seluruh warga SMK PGRI 1 Nganjuk terkait pentingnya program kemitraan, serta mengajak warga sekolah untuk membantu keberjalanan program

melalui cara lain yaitu dengan ikut merawat seluruh fasilitas sekolah yang dimiliki dan tidak merusaknya, serta ikut menerapkan budaya industri; 3) Melaksanakan sosialisasi atau pelatihan bagi guru yang belum memahami budaya industri secara penuh dengan mendatangkan guru tamu dari PT AHM.

SIMPULAN

Perencanaan program kemitraan dilakukan berkaitan langsung dengan tujuan kerjasama masing-masing pihak, bentuk kerjasama, waktu pelaksanaan, peran dan tanggung jawab. Pelaksanaan program kemitraan dilakukan dengan menetapkan susunan petugas dan pembagian tugas kegiatan untuk memperlancar pelaksanaan program. Evaluasi program kemitraan di SMK PGRI 1 Nganjuk dilaksanakan oleh TPMS (Tim Penjaminan Mutu Sekolah) yang beranggotakan tim pengelola. Laporan kegiatan disampaikan oleh sekolah kepada Dinas Pendidikan Provinsi secara tertulis, sedangkan pihak PT. AHM datang mengamati langsung budaya industri yang diterapkan sekolah dan membuat notulensi sendiri. Terdapat faktor yang mampu mendukung dan menghambat pelaksanaan program kemitraan antara SMK PGRI 1 Nganjuk dengan PT. AHM. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan pengkajian kurikulum di jurusan TBSM SMK PGRI 1 Nganjuk untuk mempelajari keberhasilannya dalam mengembangkan lulusan sesuai dengan kebutuhan industri secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, S., Rochanah, S., & Rahmawati, D. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Intelektium, Volume 1, Nomor 1, Maret 2020*, 38 – 47.
- Afifi, M., & Sukaswanto. (2020). Pengaruh Kompetensi Siswa Dan Peran Serta BKK Terhadap Motivasi Untuk Bekerja Di Bidang Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Volume 2 Nomor 2, Juni 2020*, 61-70.
- Arif, A. D., & Sofyan, H. (2019). Efektivitas Program Pembelajaran Sekolah Sub T-TEP Toyota(Toyota-Technical Education Program) di SMK NEGERI 2 PENGASIH. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Volume 1, Nomor 2, Mei 2019*, 45-54.
- Arifin, Z. (2012). *Pengembangan Pola Kemitraan SMK Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu SMK*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin FT UNY.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik 5 November 2020. Jakarta.

- Cahyanti, D. S., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Implementasi Program *Link and Match* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, Volum 4 Nomor 1, September 2018*, 1-22.
- Jorlin, P. (2002). *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia Membangun Manusia Produktif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah.
- Kinanti, Y. C. (2016). *Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Polii, K. J., Warouw, D. M., & Kalesaran, R. E. (2019). Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Pers Mahasiswa “Acta Diurna komunikasi. *Acta Diurna komunikasi Ilmu Komunikasi Fispol, Volume 11, Nomor 3, 2019*, 1-13.
- Pratama, C. (2018). *Pelaksanaan Kerjasama Antara SMK Kristen 5 Klaten dan PT Astra Honda Motor Semarang*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohim, M., Syahrul, & Erdiyanti. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalin Kemitraan Kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Dirasah, Volume 1, Nomor 1, Mei 2020*, 44–50 .
- Rosidah, Muslikhah, D., & Wijayanti, S. N. (2018). Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. *urnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi, Volume 15, Nomor 2, Agustus 2018*, 33–42. .
- Suhardi, M. (2017). trategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DU) di SMK Negeri 3 Mataram. *Jurnal Visionary Bidang Administrasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2017*, 22 – 28.
- Suroto, & Hung, T. N. (2018). *Management Of an Industry Standards Class in Vocational High School*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 24, Nomor 1, mei 2018*, 46-51.
- Syaraswati. (2016). *Strategi Humas dalam Menjalin Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMK N 7 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wageyanto. (2013). Sinkronisasi Kurikulum dalam Pencapaian Tujuan Kurikulum Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013*, 61-67.

Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 23, Nomor 1, Mei 2016, 45-50.*